

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman ini yang mulai memasuki fase post modern ini telah menurunkan minat membaca dimasyarakat. Seperti dikutip pada halaman [tribunnews.com](http://tribunnews.com) Senin 15/05/2017, berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World 2016* minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Tak berhenti dari artikel tersebut, akhirnya fenomena itu masuk ke ranah Kota Bekasi. Menurut data dari [Dakta.com](http://Dakta.com) 21/10/2015, badan Arsip dan Perpustakaan Daerah mengungkapkan bahwa masyarakat Kota Bekasi memiliki minat baca yang rendah dan memasuki angka dibawah 10 persen. Dan kali ini data tersebut semakin kuat karena fenomena masih terjadi sampai memasuki tahun 2018. Berdasarkan data dari [Dakta.com](http://Dakta.com) 30/08/2018 yang menyatakan bahwa minat baca untuk wilayah Kabupaten Bekasi terbilang masih rendah. Dalam artikel tersebut Dedi Supriadi dari Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi mengatakan fenomena rendahnya minat baca tidak lepas dari budaya masyarakat setempat.

[Rimanews.com](http://Rimanews.com) yang berjudul “Menjadikan Perpustakaan Tempat Rekreasi” mengatakan bahwa anggota Komisi X DPR RI Laila Istiana mengingatkan supaya para pemangku kebijakan melakukan terobosan untuk menumbuh kembangkan budaya gemar membaca dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi dengan konsep rekreasi. Begitupun dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Dengan bukti artikel diatas disebutkan bahwa masyarakat mendapatkan sarana untuk meningkatkan minat bacanya. Terlebih lagi nikmatnya pada jaman era modern ini yang serba teknologi internet kini masyarakat sudah dapat mengakses perpustakaan melalui aplikasi di *Smartphone*. Seperti di kutip pada artikel liputan6.com yang berjudul “Asyiknya Baca Buku Koleksi Perpustakaan Nasional di Aplikasi iPusnas”, dalam artikel ini dikatakan kini membaca buku koleksi Perpustakaan Nasional (Perpusnas) tak perlu datang ke lokasi. Berkat aplikasi iPusnas, dimanapun dan siapapun dapat membaca buku koleksi Perpusnas melalui perangkat genggam. Pengguna dapat menerbitkan rekomendasi buku yang ia baca, menulis ulasan buku yang telah ia baca, dan sebagainya.

Berdasarkan artikel dari Jabaraca.com, telah hadir komunitas yang bernama Perpustakaan Jalanan Bekasi atau disingkat Perpusjal. Komunitas ini mempunyai anggota 8 orang yang didirikan pada tanggal 5 Agustus 2017 dan hadir mempunyai konsep tersendiri layaknya seperti perpustakaan formal yang menyediakan buku-buku untuk dibaca. Namun, karena bertema jalanan, Perpusjal menyediakan buku-buku untuk dibaca dipinggir jalan layaknya seperti pedagang kaki lima yang masih minim kapasitas. Perpusjal ini melakukan kegiatan rutusnya selama 2 minggu sekali tepatnya di Danau Duta Bekasi. Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara Perpusjal memiliki tujuan dengan berpengang teguh pada kata “Membaca Merupakan Bentuk Perlawanan”, yakni kata tersebut dicurigai sebagai wujud demokrasinya kepada masyarakat untuk mengajak masyarakat gemar dalam membaca. Adapun motivasi dari masing-masing anggota kenapa mendirikan dan ikut dalam kegiatan Perpusjal. Berikut kutipan dari hasil wawancara:

“Karena trinspirasi dari kota-kota lain, selain itu sederhananya ingin mengajak masyarakat untuk gemar membaca karena membaca itu merupakan hal yang sederhana, kita *gapunya* uang pun juga bisa membaca dan dimanapun kita bisa membaca. Untuk mengenai fenomena rendahnya minat baca, memang belum ada upaya dari pemerintah Kota Bekasi untuk menarik minat baca masyarakat”. Informan B (25/09/18).

“Ya karena ingin mencari yang beda aja, *terus* juga *biar* bisa *tau* bagaimana perkembangan dunia luar kita seperti apa. Istilahnya *kalo* sekedar hidup *mah babi* dihutan juga bisa. *Makanya* setidaknya bisa bermanfaat untuk orang lain”. Informan R (30/09/18).

“Saya *seneng sih sama* komunitas - komunitas *gitu biar* pengalaman aja *sih masa* kita masih muda cuma bisanya *main* ke mall, ya minimal bisa bermanfaat *dulu* lah untuk orang lain”. Informan S (17/10/18).

Maka berdasarkan dalam berbagai macam hal diatas lumrahnya masyarakat tidak akan peduli dengan apa yang dilakukan oleh konsep Bayu dari ketua komunitas tersebut. Artikel diatas membuktikan bahwa masyarakat sudah mempunyai wadah atau sarana dan fasilitas untuk membaca di jaman era moderen ini. Tetapi kenyataannya ada saja segelintiran masyarakat Kota Bekasi yang antusias meramaikan dan membaca buku di Perpustakaan Jalanan Bekasi tersebut. Seperti dikutip dalam laman [Jabaraca.com/2017/08/05/](http://Jabaraca.com/2017/08/05/), “Berbicara tentang pengunjung yang hadir, mereka cukup variatif dari berbagai usia. Mulai dari anak – anak, orang dewasa sampai orang tua” ujar Bayu dalam postingannya”.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh penulis, pada saat Perpustakaan melaksanakan kegiatannya di Danau Duta, Perpustakaan melakukan kegiatan selain membaca yaitu mengadakan kegiatan belajar menggambar dengan sebuah tema. Disela kesibukan membaca, hal tersebut juga membuat masyarakat seperti anak-anak ikut antusias meramaikan dan mengikuti kegiatan belajar menggambar. Terlebih lagi kegiatan menggambar berkolaborasi dengan pekerja seni rupa yang merupakan kerabat dari anggota Perpustakaan tersebut. Buku yang disediakan pun cukup bervariasi seperti buku tentang sejarah Bekasi, buku tentang pahlawan, buku pendidikan sampai berbagai macam komik. Selain itu bukan dari masyarakat Danau Duta saja yang datang berkunjung, menurut data yang didapat dari hasil wawancara adapun komunitas lain yang bernama “Langit Tjerah” datang untuk membaca dan menjalin silaturahmi. Adapula masyarakat datang dari kota lain yang mengetahui info kapan saja kegiatan Perpustakaan melalui media sosial Instagram @Perpustakaan\_Bks akun pribadi miliknya.

Gambar 1.1  
Kegiatan Perpustakaan



Gambar 1.2  
Kegiatan Perpustakaan



Gambar 1.3  
Kegiatan Perpustakaan



Sumber : Hasil observasi

Menurut data dari hasil wawancara, berdasarkan fenomena rendahnya minat baca yang terjadi di masyarakat, penulis melakukan wawancara dengan anggota dari Perpusjal dan masing-masing mempunyai perspektif tersendiri terhadap hal tersebut. Berikut kutipan hasil wawancara ketiga informan:

“Berhubungan dengan minat baca yang rendah, jika di diamkan masyarakat akan mengalami segi pengetahuan yang minim dalam menganalisa informasi yang diterima dan cenderung *ga mau* mencari *tau dulu*. Jadi ya kabar *Hoax gampang beredar* di masyarakat”. Informan B (25/09/18).

“*Kalo* menurut saya *sih* bila fenomena tersebut *dibiarin* singkatnya masyarakat akan *gampang di adu domba* dan lebih mudah percaya berita yang belum ada kepastiannya *alias Hoax*”. Informan S (17/10/18).

“*Kalo ngomongin* fenomena rendahnya minat baca saya turut *prihatin ya*, soalnya *kalo dibiarin bakal*an minim wawasan khususnya di generasi muda. Selain itu juga akan *gampang* terjebak isu-isu *propaganda* contohnya”. Informan R (30/09/18).

Menurut data yang didapat dari hasil wawancara, maka penulis menafsirkan bahwa akan terjadi kangker sosial yang dimana akan menimbulkan kerugian di masyarakat ketika menangkap sebuah informasi yang cenderung tidak ingin menganalisa terlebih dahulu lalu pada akhirnya akan terjebak dalam berita *hoax* serta akan mengalami minimnya ilmu pengetahuan. Maka dari fenomena tersebut akan menimbulkan *Urgency* pada penelitian ini bahwa penulis melihat Perpusjal hadir sebagai *Anomali* dengan berbagai macam kegiatannya yang berusaha untuk mengajak masyarakat setidaknya ingin peduli terhadap fenomena rendahnya minat tersebut.

Kali ini berkomunikasi sebagai salah satu jembatan antara Perpusjal dengan masyarakat ditengah kecendrungan rendahnya minat membaca dan untuk bertukar informasi sehingga menimbulkan saling pengertian. Seperti menurut Rogers bersama D Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Nurlaila, 2009:3).

Berdasarkan dari data tertulis yang didapat dari hasil wawancara dengan Bayu selaku Ketua Komunitas Perpusjal tersebut, data pengunjung dari tahun

2017 - 2018 yang datang untuk membaca dari pertemuan pertama yang hanya 3 orang hingga sampai saat ini sudah mencapai 20 orang dengan rata-rata 11 pengunjung setiap pertemuannya. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan telah menggunakan komunikasi persuasif karena telah mengubah perilaku, sikap masyarakat dari fenomena rendahnya minat membaca. Karena komunikasi persuasif merupakan kemampuan komunikasi yang dapat membujuk atau mengarahkan orang lain. Seperti menurut Burgon dan Huffner dalam buku Herdian (2013:8) komunikasi persuasif yaitu proses komunikasi yang mengajak atau membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator.

Maka dari itu penulis tertarik dengan komunitas tersebut untuk melakukan penelitian komunikasi persuasif seperti apa yang dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat agar hadir dalam kegiatannya dan ikut membaca. Berdasarkan titik permasalahan yang sudah diuraikan, penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **Komunikasi Persuasif Komunitas Perpustakaan Jalanan Bekasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Danau Duta Bekasi (Studi Deskriptif Kualitatif)**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis memfokuskan penelitian ini untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, yaitu bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan anggota Perpustakaan Jalanan Bekasi dengan masyarakat di Danau Duta Bekasi dalam meningkatkan minat baca.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Untuk menelaah permasalahan tersebut, kali ini pertanyaan yang timbul dalam penelitian adalah bagaimana proses komunikasi persuasif yang dilakukan anggota perpustakaan jalanan Bekasi dalam meningkatkan minat baca dengan masyarakat di danau Duta Bekasi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan khusus yaitu untuk menjelaskan masalah-masalah yang sudah terakomodasi dalam pertanyaan yang dirumuskan pada pertanyaan penelitian di atas, yaitu untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi persuasif yang dilakukan anggota Perpustakaan Jalanank Bekasi dengan masyarakat Danau duta Bekasi.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini agar dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi mengenai komunikasi pesuasif antara komunitas dengan masyarakat, terutama komunikasi persuasif yang dilakukan komunitas Perpustakaan Jalanank Bekasi.

### **1.5.2 Kegunaan Praktik**

Manfaat Praktik dari adanya penelitian ini agar memberikan gambaran mengenai komunikasi persuasif apa saja yang dipergunakan Komunitas Perpustakaan Jalanank Bekasi terlebih dalam meningkatkan minat baca.